

Nama: Zalfa Anjaswari HP

NPM: 2216041159

Pengukuran Dampak Keberadaan Pengemis Jalanan (Pak Ogah) Terhadap Sentimen Aman dan Kualitas Hidup

BAB I: PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Keberadaan pengemis jalanan atau yang sering disebut “Pak Ogah” telah menjadi masalah sosial yang cukup meresahkan di berbagai kota di Indonesia. Fenomena ini meningkat seiring berjalannya waktu dan memiliki dampak sosial yang signifikan pada warga dan kualitas hidup mereka.

Di sejumlah kota besar di Indonesia, kehadiran “pak ogah” atau pengemis jalanan telah menjadi fenomena yang semakin nyata. Mereka sering kali berada di persimpangan jalan, pertokoan, dan tempat-tempat umum lainnya. Keberadaan mereka dapat memunculkan berbagai pertanyaan dan perhatian, termasuk dampaknya pada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Meskipun demikian, masih terdapat perdebatan mengenai dampak keberadaan Pak Ogah terhadap sentimen aman dan kualitas hidup masyarakat sekitar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Pak Ogah dapat menimbulkan rasa tidak aman dan menurunkan kualitas hidup, namun ada juga yang menyatakan sebaliknya

Masalah ini menjadi semakin penting untuk diteliti secara mendalam, terutama dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dapat memberikan data yang kuat dan gambaran yang jelas tentang dampak keberadaan pengemis jalanan terhadap keresahan

warga. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana keberadaan pengemis jalanan meresahkan warga, serta faktor-faktor yang mungkin mempengaruhinya.

Pendekatan kuantitatif diperlukan untuk secara sistematis mengidentifikasi dan mengukur dampak keberadaan pengemis jalanan atau pak ogah pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dalam beberapa penelitian sebelumnya, beberapa dampak telah diidentifikasi, seperti penurunan kunjungan wisatawan ke suatu daerah, peningkatan tingkat kejahatan, dan penurunan harga properti di sekitar lokasi-lokasi yang sering dihuni oleh pengemis jalanan.

Namun, masih ada kekurangan dalam pemahaman komprehensif tentang dampak-dampak ini dan sejauh mana dampak-dampak tersebut dapat diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menggunakan metode-metode kuantitatif untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak keberadaan pengemis jalanan atau pak ogah pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang kuat. Dengan menganalisis data-data statistik yang tersedia, survei penduduk, dan informasi lainnya, penelitian ini akan berusaha untuk:

1. Mengidentifikasi pola kehadiran “pak ogah” di berbagai lokasi kota dan mengukur frekuensinya.
2. Mengukur dampak “pak ogah” pada lingkungan sekitarnya, termasuk tingkat kenyamanan warga setempat, keamanan, dan citra kota.
3. Menganalisis hubungan antara kehadiran “pak ogah” dan variabel ekonomi, seperti penurunan kunjungan wisatawan, penurunan nilai properti, dan potensi pengaruh pada bisnis lokal.

Data yang dihasilkan dari penelitian ini akan memberikan pandangan yang lebih jelas tentang dampak keberadaan “pak ogah” pada kota dan masyarakatnya. Selain itu, hasil

penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan kebijakan yang lebih baik dalam upaya mengatasi masalah sosial ini..

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak-dampak ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perencanaan kebijakan yang lebih efektif untuk mengatasi masalah sosial ini dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di kota-kota yang terpengaruh.

1.2. Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah menggunakan metode kuantitatif:

Masalah: “Dalam suatu kota metropolitan, keberadaan pengemis jalanan dan pak ogah telah menjadi masalah sosial yang semakin meningkat. Namun, belum ada penelitian yang mendalam yang mengukur dampak kuantitatif dari keberadaan mereka pada berbagai aspek kota ini. Oleh karena itu, perlu untuk mengidentifikasi dampak kuantitatif dari pengemis jalanan dan pak ogah dalam beberapa domain kunci.”

Dalam konteks identifikasi masalah ini, penelitian kuantitatif kemungkinan akan mencoba mengukur dampak dari keberadaan pengemis jalanan atau pak ogah dalam hal keamanan, lingkungan, penggunaan sumber daya kesejahteraan sosial, atau persepsi masyarakat dengan menggunakan data statistik dan analisis kuantitatif untuk menyediakan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah ini.

1.3. Rumusan Masalah

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci, seperti:

1. Bagaimana keberadaan pengemis jalanan mempengaruhi sentimen aman warga?

2. Bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas hidup mereka?
3. Bagaimana kehadiran "pak ogah" secara kuantitatif dapat diukur dan dipetakan di berbagai wilayah kota?
4. Sejauh mana keberadaan "pak ogah" secara kuantitatif mempengaruhi tingkat kejahatan, termasuk kasus pencurian, pemalakan, dan tindak kriminal lainnya di sekitar lokasi mereka?
5. Apa dampak kuantitatif kehadiran "pak ogah" pada nilai properti di wilayah sekitarnya, dan apakah perubahan ini dapat dianalisis secara statistik?
6. Bagaimana frekuensi kehadiran "pak ogah" secara kuantitatif berhubungan dengan tingkat kenyamanan dan keamanan yang dirasakan oleh penduduk setempat?
7. Apakah ada korelasi yang signifikan antara kehadiran "pak ogah" dalam jumlah tertentu dan penurunan kunjungan wisatawan ke suatu daerah?
8. Bagaimana dampak kuantitatif keberadaan "pak ogah" pada bisnis lokal, khususnya dalam hal penjualan dan pendapatan?
9. Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam dampak kuantitatif kehadiran "pak ogah" antara kota-kota dengan tingkat populasi yang berbeda?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur dampak keberadaan pengemis jalanan (Pak Ogah) terhadap sentimen aman dan kualitas hidup. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah ini dan memberikan landasan untuk perbaikan kebijakan, seperti:

1. Mengukur Pengaruh Pengemis Jalanan terhadap Sentimen Aman Warga:
Menentukan dalam skala kuantitatif bagaimana keberadaan pengemis jalanan mempengaruhi tingkat sentimen aman warga di berbagai wilayah.
2. Menganalisis Pengaruhnya terhadap Kualitas Hidup Masyarakat: Mengukur dampak kuantitatif kehadiran pengemis jalanan pada kualitas hidup masyarakat setempat, termasuk aspek seperti kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

3. Pengukuran Kehadiran "Pak Ogah" secara Kuantitatif: Mengembangkan metode pengukuran kuantitatif yang dapat mengidentifikasi dan memetakan keberadaan "Pak Ogah" di berbagai wilayah kota.
4. Analisis Dampak terhadap Tingkat Kejahatan: Menentukan sejauh mana keberadaan "Pak Ogah" secara kuantitatif berkorelasi dengan tingkat kejahatan, termasuk pencurian, pemalakan, dan tindak kriminal lainnya di sekitar lokasi mereka.
5. Evaluasi Dampak pada Nilai Properti: Mengukur dampak kuantitatif kehadiran "Pak Ogah" pada nilai properti di wilayah sekitarnya dan melakukan analisis statistik untuk menentukan perubahan yang signifikan.
6. Hubungan Frekuensi Kehadiran dengan Tingkat Kenyamanan dan Keamanan: Menganalisis bagaimana frekuensi kehadiran "Pak Ogah" secara kuantitatif berkaitan dengan tingkat kenyamanan dan keamanan yang dirasakan oleh penduduk setempat.
7. Korelasi dengan Penurunan Kunjungan Wisatawan: Menentukan apakah ada korelasi signifikan antara kehadiran "Pak Ogah" dalam jumlah tertentu dan penurunan kunjungan wisatawan ke suatu daerah.
8. Dampak Kuantitatif pada Bisnis Lokal: Mengidentifikasi dampak kuantitatif keberadaan "Pak Ogah" pada bisnis lokal, terutama dalam hal penjualan dan pendapatan.
9. Perbedaan Dampak Antar Kota: Membandingkan dampak kuantitatif kehadiran "Pak Ogah" antara kota-kota dengan tingkat populasi yang berbeda untuk mengidentifikasi perbedaan yang signifikan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak keberadaan Pak Ogah terhadap sentimen aman dan kualitas hidup masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengumpulan data melalui survei dan wawancara terhadap responden yang tinggal di sekitar lokasi keberadaan Pak Ogah.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang dampak keberadaan pengemis jalanan atau "Pak Ogah" dengan pendekatan kuantitatif bisa mencakup hal-hal berikut:

1. **Data Empiris yang Kuat:** Penelitian kuantitatif akan menghasilkan data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat. Misalnya, dengan mengukur secara kuantitatif dampak keberadaan pengemis jalanan pada tingkat kejahatan, hasil penelitian dapat memberikan bukti kuat yang dapat digunakan oleh pihak berwenang dalam perencanaan kebijakan keamanan.
2. **Pengambilan Keputusan yang Informasional:** Hasil penelitian kuantitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak nyata dari keberadaan pengemis jalanan atau “Pak Ogah.” Ini akan membantu pemerintah dan pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang lebih informasional dan berdasarkan bukti.
3. **Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat:** Dengan memahami dampak kuantitatif dari keberadaan pengemis jalanan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang diperlukan untuk mengembangkan solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.
4. **Penyusunan Anggaran yang Lebih Efisien:** Informasi kuantitatif tentang dampak ekonomi atau sosial dari keberadaan “Pak Ogah” dapat membantu pemerintah dalam alokasi anggaran yang lebih efisien, memastikan bahwa sumber daya tersedia untuk mengatasi masalah ini.
5. **Pemahaman Perbedaan Antar Lokasi:** Penelitian kuantitatif dapat mengungkapkan perbedaan signifikan dalam dampak keberadaan pengemis jalanan atau “Pak Ogah” antara berbagai wilayah kota. Hal ini akan membantu dalam menyesuaikan pendekatan kebijakan sesuai dengan situasi lokal.
6. **Basis Data untuk Penelitian Lanjutan:** Hasil penelitian kuantitatif ini dapat menjadi basis data bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang topik ini. Ini akan membuka peluang untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah tersebut.
7. **Pemberdayaan Masyarakat:** Hasil penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak keberadaan pengemis jalanan atau “Pak Ogah,” sehingga masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam upaya mengatasi masalah ini.

1.6. Batasan Penelitian

1. Batasan Geografis: Penelitian ini akan terbatas pada kota tertentu atau wilayah tertentu yang memiliki populasi "Pak Ogah" yang signifikan. Wilayah ini akan menjadi fokus eksklusif penelitian.
2. Batasan Waktu: Data yang digunakan dalam penelitian ini akan mencakup periode tertentu, misalnya, lima tahun terakhir, untuk mengevaluasi dampak jangka waktu tertentu. Data historis lebih jauh akan diabaikan.
3. Batasan Populasi: Populasi yang akan diidentifikasi dan diukur dalam penelitian ini adalah penduduk lokal, pengemis jalanan, dan wisatawan yang berkunjung ke wilayah yang diteliti. Populasi lainnya, seperti populasi pengemis lain di daerah sekitarnya, akan diabaikan.
4. Batasan Variabel Dampak: Penelitian akan fokus pada dampak kuantitatif terhadap tingkat kejahatan, termasuk kasus pencurian, pemalakan, dan tindak kriminal lainnya. Dampak lainnya, seperti dampak sosial atau psikologis, tidak akan menjadi fokus utama.
5. Batasan Data: Data yang digunakan dalam penelitian ini akan bersumber dari statistik resmi, laporan kepolisian, dan survei penduduk. Data primer lainnya, seperti wawancara mendalam dengan individu, tidak akan digunakan.
6. Batasan Metodologi: Penelitian ini akan menggunakan analisis regresi statistik untuk menguji korelasi antara variabel-variabel tertentu. Metode kualitatif seperti wawancara mendalam atau observasi tidak akan digunakan dalam analisis utama.
7. Batasan Umum: Penelitian ini akan fokus pada kota atau wilayah tertentu dan mungkin tidak dapat secara langsung menggeneralisasi hasilnya ke wilayah lain. Oleh karena itu hasil penelitian harus diinterpretasikan dengan hati-hati dalam konteks wilayah yang lebih luas.

Batasan-batasan ini membantu dalam memfokuskan penelitian Anda pada area tertentu yang dapat diukur secara kuantitatif, menghindari topik yang terlalu luas, dan membuat penelitian menjadi lebih terfokus dan praktis.

1.7.Kerangka Teori

Kerangka teori tentang dampak keberadaan pengemis jalanan atau "pak ogah" dengan pendekatan kuantitatif dapat disusun sebagai berikut:

1. Pendahuluan:
 - Latar belakang penelitian
 - Identifikasi masalah
 - Tujuan penelitian
2. Tinjauan Pustaka
 - Konsep pengemis jalanan dan pak ogah
 - Dampak sosial dan ekonomi dari keberadaan mereka
 - Penelitian terdahulu yang relevan
3. Kerangka Konseptual
 - Variabel independen: Keberadaan pengemis jalanan dan pak ogah
 - Variabel dependen: Dampak sosial dan ekonomi
 - Hubungan antara variabel independen dan dependen
4. Metodologi Penelitian
 - Desain penelitian kuantitatif
 - Pengumpulan data (misalnya survei, observasi, atau data sekunder)
 - Pengolahan data dan analisis statistik yang akan digunakan (regresi, uji hipotesis, dll.)
5. Hasil Penelitian
 - Presentasi data yang telah dikumpulkan
 - Analisis statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara keberadaan pengemis jalanan atau pak ogah dengan dampak sosial dan ekonomi
6. Pembahasan
 - Interpretasi hasil penelitian
 - Diskusi tentang implikasi temuan dalam konteks sosial dan ekonomi
7. Kesimpulan
 - Ringkasan temuan utama

- Rekomendasi kebijakan atau saran untuk mengatasi dampak negatif atau memanfaatkan dampak positif keberadaan pengemis jalanan atau pak ogah

8. Daftar Pustaka

- Referensi semua sumber yang digunakan dalam penelitian

9. Lampiran

- Lampiran data dan alat survei yang digunakan (jika diperlukan)

Kerangka teori ini akan membantu penelitian untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak keberadaan pengemis jalanan atau pak ogah secara kuantitatif, sehingga memungkinkan untuk mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dalam mengelola isu ini.

1.8. Hipotesis atau Pernyataan Hipotesis

Berikut adalah pernyataan hipotesis tentang dampak keberadaan pengemis jalanan atau pak ogah dengan pendekatan kuantitatif:

Hipotesis 1:

“Ada hubungan negatif antara keberadaan pengemis jalanan dan tingkat keamanan dalam suatu kota, yang berarti semakin banyak pengemis jalanan, tingkat keamanan akan semakin menurun.”

Hipotesis 2:

“Terdapat hubungan positif antara keberadaan pak ogah di wilayah perkotaan dan tingkat pencemaran lingkungan udara, yang berarti semakin banyak pak ogah, tingkat pencemaran udara akan semakin meningkat.”

Hipotesis 3:

“Ada korelasi positif antara jumlah pengemis jalanan dan tingkat penggunaan sumber daya kesejahteraan sosial, yang berarti semakin banyak pengemis jalanan, semakin tinggi penggunaan sumber daya kesejahteraan sosial oleh pemerintah.”

Hipotesis 4:

“Keberadaan pengemis jalanan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap persepsi masyarakat tentang kualitas hidup di suatu kota, yang akan tercermin dalam hasil survei kuantitatif.”

Hipotesis-hipotesis di atas adalah pernyataan hipotesis yang bisa diuji secara kuantitatif melalui penelitian atau survei dengan pengumpulan data statistik untuk menguji hubungan atau dampak dari keberadaan pengemis jalanan atau pak ogah dalam suatu konteks tertentu.

1.9. Definisi Operasional

Definisi operasional konsep untuk mengukur dampak keberadaan pengemis jalanan atau pak ogah dengan pendekatan kuantitatif dalam satu domain khusus, yaitu "dampak terhadap tingkat keamanan":

Konsep: Dampak Terhadap Tingkat Keamanan

Definisi Operasional:

Variabel Terukur: Tingkat kejahatan di wilayah perkotaan (jumlah insiden per seribu penduduk per tahun).

Pengukuran: Data tentang tingkat kejahatan yang dilaporkan kepada pihak berwenang di wilayah yang memiliki keberadaan pengemis jalanan atau pak ogah selama periode waktu tertentu (misalnya, satu tahun).

Pengelompokan: Wilayah perkotaan yang memiliki keberadaan pengemis jalanan atau pak ogah dan wilayah perkotaan yang tidak memiliki.

Perbandingan: Membandingkan tingkat kejahatan di kedua kelompok wilayah untuk menilai apakah keberadaan pengemis jalanan atau pak ogah berdampak signifikan pada tingkat keamanan.

Dengan definisi operasional ini, penelitian dapat mengumpulkan data statistik yang spesifik tentang tingkat kejahatan di wilayah-wilayah dengan dan tanpa keberadaan pengemis jalanan atau pak ogah, kemudian melakukan analisis kuantitatif untuk menentukan dampak yang mungkin ada pada tingkat keamanan kota tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Effendi, Tadjuddin Noer. (1992). *Buruh Anak Phenomena di Kota dan Pedesaan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Bagong, Suyanto. (2010). *Masalah Sosial Anak, Jakarta: Kencana* Hal 111.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sari, D. (2020). Respon Masyarakat terhadap Supeltas (sukarelawan pengatur lalulintas) di Kota Pekanbaru. *JOM FISIP VOL. 7: Edisi II*, 7.

Kasus, S., Anak Sebagai Pak Ogah di Jalan Pagar Alam, P. Z., Bandar Lampung, K., & Skripsi Oleh AHMAD NUR KHOLIS, L. (2021). *FENOMENA PEKERJA ANAK DI JALANAN KOTA BANDAR LAMPUNG*.

Suhardiyanto, M. (2015). *Fenomena Pekerja Anak Sebagai “Pak Ogah” di Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan*.